

## PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH, IKLIM SEKOLAH, DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PERWUJUDAN SEKOLAH EFEKTIF

Sutriyati<sup>1</sup>, Yovitha Yuliejantiningih<sup>2</sup>, I Made Sudana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : [sutriyati876@gmail.com](mailto:sutriyati876@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap pewujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal?; (2) Seberapa besar pengaruh iklim sekolah terhadap pewujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal?; (3) Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap pewujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal?; (4) Seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap pewujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut. (1) Besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap pewujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal; (2) Besar pengaruh iklim sekolah terhadap pewujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal; (3) Besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap pewujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal; (4) Besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap pewujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal berjumlah 244 orang dengan sampel sebanyak 152 orang dengan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan, serta uji hipotesis yang meliputi analisis regresi sederhana dan regresi ganda untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru terhadap perwujudan sekolah efektif. Analisis data menggunakan *SPSS for windows release 16*. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Pelaksanaan kepemimpinan visioner kepala sekolah masuk kategori visioner, ada pengaruh signifikan terhadap perwujudan sekolah efektif dengan  $F_{hitung}$  68,677 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,91 dengan kontribusi sebesar 31,4%; (2) Iklim sekolah masuk kategori kondusif, ada pengaruh signifikan terhadap perwujudan sekolah efektif dengan  $F_{hitung}$  104,769 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,91 dengan kontribusi sebesar 41,1%; (3) Kompetensi profesional guru masuk kategori kompeten, ada pengaruh signifikan terhadap perwujudan sekolah efektif dengan  $F_{hitung}$  48,223 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,91 dengan kontribusi sebesar 24,3%; (4) Perwujudan sekolah efektif masuk kategori efektif, ada pengaruh signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru terhadap perwujudan sekolah efektif dengan  $F_{hitung}$  36,787 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,67 dengan kontribusi 42,70%.

**Kata-kata kunci:** kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah, kompetensi profesional guru, dan sekolah efektif

### Abstract

The problems in this study are as follows. (1) How big is the influence of the principal's visionary leadership on the realization of an effective school at the Sukorejo Kendal Regional Public Middle School?; (2) How much influence does the school climate have on the realization of an effective school at Sukorejo Kendal Regional Public Middle School?; (3) How much influence does the teacher's professional competence have on the realization of an effective school at Sukorejo Kendal

Regional Public Middle School?; (4) How much influence does the principal's visionary leadership, school climate, and teacher professional competence have together on the realization of an effective school at Sukorejo Kendal Regional Public Middle School?. The purpose of this research is to find out as follows. (1) How big is the influence of the school principal's visionary leadership on the realization of an effective school at the Sukorejo Kendal Regional Public Middle School?; (2) How big is the influence of school climate on the realization of an effective school at SMP Negeri Sukorejo Kendal?; (3) How big is the influence of the professional competence of teachers on the realization of an effective school at SMP Negeri Sukorejo Kendal?; (4) How much influence did the principal's visionary leadership, school climate, and teacher professional competence have together on the realization of an effective school at the Sukorejo Kendal District Public Middle School?. The population of this study were all teachers at the Sukorejo Kendal District Public Middle School, totaling 244 people with a sample of 152 people using a proportional random sampling technique. The data collection method used is the questionnaire method. Data analysis used was descriptive analysis, requirements test, and hypothesis testing which included simple regression and multiple regression analysis to determine the effect of the principal's visionary leadership, school climate, and teacher professional competence on the realization of an effective school. Data analysis using SPSS for windows release 16.. The research results are as follows. (1) The implementation of the school principal's visionary leadership is in the strong category, there is a significant influence on the realization of an effective school with  $F_{\text{count}} 68.677$  greater than  $F_{\text{table}} 3.91$  with a contribution of 31.4%; (2) The school climate is in the conducive category, there is a significant influence on the realization of an effective school with  $F_{\text{count}} 104.769$  greater than  $F_{\text{table}} 3.91$  with a contribution of 41.1%; (3) The teacher's professional competence is in the competent category, there is a significant influence on the realization of an effective school with  $F_{\text{count}} 48.223$  greater than  $F_{\text{table}} 3.91$  with a contribution of 24.3%; (4) The embodiment of an effective school is included in the effective category, there is a significant influence of the principal's visionary leadership, school climate, and professional competence of teachers on the embodiment of an effective school with  $F_{\text{count}} 36.787$  greater than  $F_{\text{table}} 2.67$  with a contribution of 42.70%.

**Key words:** principal's visionary leadership, school climate, teacher's professional competence, and effective school

## A. PENDAHULUAN

Sekolah efektif memerlukan iklim sekolah yang efektif pula. Iklim sekolah akan efektif apabila unsur-unsur dan dimensi-dimensi yang ada di dalamnya dapat diciptakan dan dikembangkan serta dipertahankan untuk hal-hal yang sudah baik dan positif. Peran utama terciptanya iklim sekolah yang baik dan positif ada pada kepala sekolah. Iklim sekolah yang baik dan positif akan menciptakan sekolah yang baik dan efektif pula (Supardi, 2013:207).

Iklim sekolah yang kondusif turut membantu ke arah terwujudnya sekolah yang efektif. Stol dalam Supardi (2013:8) menyatakan bahwa iklim sekolah yang positif dan kondusif dapat membentuk peserta didik berkelakuan baik dan prestasi akademik meningkat. Iklim sekolah adalah faktor utama yang menentukan keadaan kualitas pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah. Iklim sekolah adalah faktor penting di dalam menentukan keefektifan sekolah diukur dengan pembelajaran dan prestasi akademik peserta didik (Supardi, 2013:209).

Asesmen Nasional (AN) merupakan program evaluasi sistem pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, meliputi sekolah, madrasah, juga program pendidikan kesetaraan di Indonesia. AN dirancang untuk memotret mutu input, proses, dan hasil belajar yang mencerminkan kinerja satuan pendidikan, yang memberikan umpan balik berkala yang objektif dan komprehensif bagi manajemen satuan pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Informasi hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik, meliputi hasil belajar kognitif dan hasil belajar non-kognitif. Hasil belajar kognitif diukur melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi membaca dan literasi matematika atau numerasi. Hasil belajar non-kognitif diukur melalui Survei Karakter. Informasi mengenai input dan proses pembelajaran diperoleh dari Survei Lingkungan Belajar. Survei Karakter mengukur perkembangan karakter peserta didik sebagai salah satu capaian pembelajaran. Karakter yang diukur pada peserta didik di Indonesia didasarkan pada profil pelajar Pancasila: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, khususnya akhlak pada manusia, akhlak pada alam, dan akhlak bernegara, (2) gotong-royong, (3) kreativitas, (4) nalar kritis, (5) kebhinekaan global, dan (6) kemandirian (Muttaqin dkk., 2021: ii).

SMP Negeri Wilayah Sukorejo di bawah pembinaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal berjumlah 12 sekolah yang tersebar dalam empat kecamatan yaitu Kecamatan Pageruyung, Kecamatan Patean, Kecamatan Plantungan, dan Kecamatan Sukorejo.

Mutu pendidikan SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal berdasarkan Rapot Pendidikan yang dikeluarkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, hasil dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Lingkungan yang dilakukan pada bulan Oktober s.d. November 2021 belum memuaskan. Kompetensi literasi dari 12 SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal dengan kategori “Di atas kompetensi minimum” 0%, “Mencapai kompetensi minimum” 50% dan “Di bawah kompetensi minimum” 50%. Sedangkan kompetensi numerasi, 11 sekolah atau 92% dengan kategori “Di bawah kompetensi minimum”, hanya 1 sekolah atau 8% dengan kategori “Mencapai kompetensi minimum”.

Berdasarkan Rapot Pendidikan SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal, kompetensi literasi dan numerasi siswa SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal belum mencapai kompetensi minimum karena belum didukung oleh keefektifan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru.

SMP Negeri Wilayah Sukorejo dengan kualitas pembelajaran disorientasi 25%, manajemen kelas disorientasi 42%; dukungan afektif pasif 8%, aktivasi kognitif pasif 58%, dan refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru masih pasif sebanyak 25%. SMP Negeri Wilayah Sukorejo dengan kepala sekolah dengan kepemimpinan dan dukungan refleksi guru terbatas 17%, manajerial merintis 17%, dan penerapan praktif inovatif yang masih pasif 25%. SMP Negeri Wilayah Sukorejo, sekolah dengan iklim keamanan waspada 8%, kekerasan seksual rawan 3%, partisipasi warga yang restriktif 42%, partisipasi orang tua yang restriktif 42%. Masih ditemukan sekolah proporsi GTK bersertifikat kurang 17%; pengalaman pelatihan merintis 67%, pedagogi merintis 50%, manajerial merintis 17%, dan nilai uji kompetensi guru kategori cukup 33%.

Dengan melihat fenomena yang terjadi berkaitan perwujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal perlu diadakan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru lebih lanjut. Perwujudan sekolah efektif didukung oleh semua pihak baik kepala sekolah, guru, staf tata usaha, penjaga sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, maupun masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang di atas, teori dan hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap pewujudan sekolah efektif, peneliti ingin membuktikan apakah hal tersebut juga berlaku di SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal. Untuk itu, penelitian ini meneliti pengaruh kepemimpinan visioner, iklim sekolah, dan kompetensi guru profesional dalam mewujudkan sekolah efektif, sehingga penelitian ini mengambil judul Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Pewujudan Sekolah Efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui sebagai berikut. (1) Besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap pewujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal; (2) Besar pengaruh iklim sekolah terhadap pewujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal; (3) Besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap pewujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal; (4) Besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap pewujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengomunikasikan/mensosialisasikan/mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personel (Komariyah dan Triatna, 2016:82).

Kepemimpinan visioner adalah sebuah model/pola kepemimpinan yang dimaksudkan memberi arti pada kerja dan usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen organisasi dengan cara memberi arahan berdasarkan visi yang dibuat secara jelas (Hidayat dan Machali, 2014:107).

Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang berusaha untuk menggerakkan orang-orang ke arah impian bersama dengan dampak iklim emosi paling positif dan paling tepat digunakan saat perubahan membutuhkan visi baru atau ketika dibutuhkan arah yang jelas (Goleman, 2012:65).

Berdasarkan pengertian dan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan/mensosialisasikan/mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota-anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personel.

Iklim sekolah disebut juga sebagai *climate*, lingkungan, milieu, suasana, ruang, wadah, atmosfer. Iklim sekolah menentukan kualitas pendidikan. Iklim sekolah dapat ditampakan dalam wujud sifat seperti terbuka, hangat, mempermudah, nonformal, dingin, impersonal, kaku, dan tertutup. Iklim sekolah adalah persepsi warga sekolah terhadap lingkungan sekolah, organisasi formal dan nonformal, kepribadian partisipan, kepuasan, motivasi, dan kepemimpinan kepala sekolah (Usman, 2019:124-125).

Iklim sekolah adalah serangkaian karakteristik internal yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya dan mempengaruhi perilaku anggota dari masing-masing sekolah. Iklim sekolah merupakan satu kualitas lingkungan sekolah yang relatif tetap yang dialami oleh para partisipan, mempengaruhi perilaku mereka dan didasarkan pada persepsi kolektif mereka tentang perilaku di sekolah (Hoy dan Miskel, 2016:313-314).

Iklim sekolah adalah keadaan sekitar sekolah dan suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Iklim sekolah merupakan suasana yang terdapat di dalam suatu sekolah. Iklim sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan mesra ataupun kepedulian antara satu sama lainnya. Hubungan yang mesra pada iklim kerja di sekolah terjadi karena terdapat hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru, dan di antara guru dan peserta didik (Supardi, 2013:207).

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kerja dalam mendidik peserta didik berdasarkan pengetahuan mendidik dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya (Glickman dalam Koswara dan Halimah, 2011:10). Guru membimbing siswa dengan kesungguhan dan memahami perasaan sesuai tingkat kemampuan dan usianya. Guru sabar dan bijaksana mendidik sehingga tidak mudah terpancing siswa yang nakal dan mengembangkan kemampuan agar menemukan kreasi dan inovasi bagi siswanya.

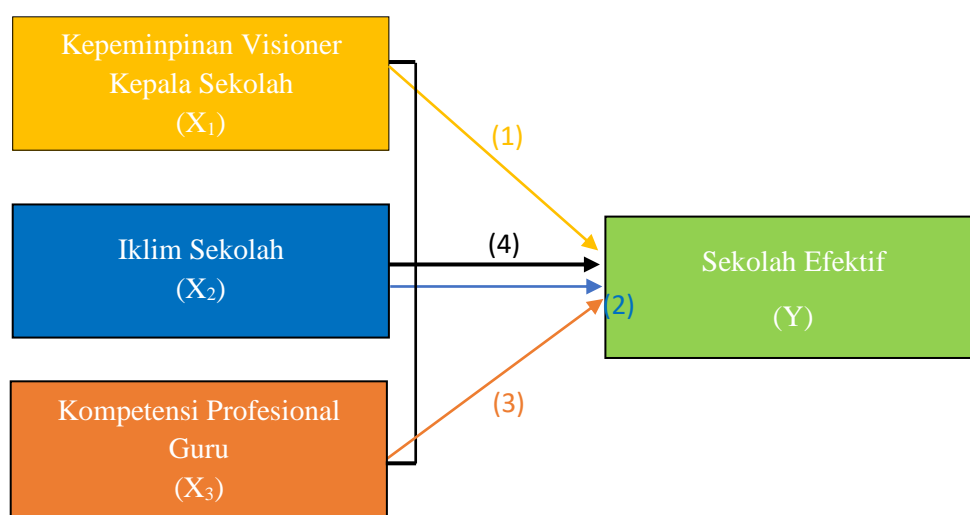
Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menjalankan tugas secara profesional dengan memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal (Uzer, 2011:15). Profesional bisa diartikan ahli atau orang yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan mendapatkan bayaran sesuai pekerjaan tersebut. Guru sebagai pendidik merupakan tugas utama guna membantu mendewasakan anak secara psikologis, sosial, dan moral. Fungsi guru mengajarkan, membimbing atau mengarahkan, dan membina. Mengajarkan merupakan fungsi guru tentang menginformasikan kepada pihak lain dalam hal ini peserta didik. Guru harus sadar betul apa yang dikatakan sangat berpengaruh pada konsep berpikir dan berperilaku pada siswa. Membimbing atau mengarahkan adalah pemberian petunjuk kepada orang lain yang tidak atau belum tahu dan mengarahkan kepada siswa agar tetap pada jalan kebenaran agar tidak tersesat. Hal tersebut guna membina sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Supardi (2013:105) menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru adalah dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar. Tugas guru adalah sebagai orang tua kedua di sekolah yang harus tampil sebagai idola yang dapat menarik simpati siswa. Guru harus dapat memotivasi siswanya secara aktif melakukan kegiatan

belajar di kelas maupun di luar kelas, secara mandiri di rumah. Tugas guru di bidang kemasyarakatan adalah mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai moral, sosial, maupun nilai keagamaan dan menjadikan masyarakat insan pembangunan.

## B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SMPN Wilayah Sukorejo Kendal. Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional.



Keterangan:

(X<sub>1</sub>): Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (variabel bebas)

(X<sub>2</sub>): Iklim Sekolah (variabel bebas)

(X<sub>3</sub>): Kompetensi Profesional Guru (variabel bebas)

(Y) : Sekolah Efektif (variabel terikat)

(1) : Pengaruh variabel X<sub>1</sub> terhadap variabel Y

(2) : Pengaruh variabel X<sub>2</sub> terhadap variabel Y

(3) : Pengaruh variabel X<sub>3</sub> terhadap variabel Y

(4) : Pengaruh variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan variabel X<sub>3</sub> secara bersama-sama terhadap variabel Y

Gambar 1 Desain Penelitian

Populasi penelitian ini 244 guru dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 152 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner. Analisis data penelitian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linieritas. Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji regresi sederhana dan regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS 16.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Perwujudan Sekolah Efektif SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 152 responden yang memberikan jawaban pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata 123,22 dengan standar deviasi 11,34; jumlah skor maksimum 140 dan jumlah skor minimumnya adalah 90.
- b. Hasil analisis korelasi antara variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap sekolah efektif menunjukkan nilai yang positif dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,560 termasuk dalam kategori korelasi yang kuat. Sedangkan *Sig (1-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungannya searah antara  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau  $0,000 < 0,05$ .
- c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap sekolah efektif dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 88,427 + 0,736X_1$ .
- d. Hasil uji  $t$  parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu  $0,001 < 0,10$  sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,287 > 1,65$ ) maka variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel sekolah efektif.
- e. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 68,677 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,91. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $68,677 > 3,91$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f. Besar pengaruh variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap sekolah efektif ( $Y$ ) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 31,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,6% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

### 2. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Perwujudan Sekolah Efektif SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 152 responden yang memberikan jawaban pada variabel iklim sekolah diperoleh skor rata-rata 125,43 dengan standar deviasi 9,36; jumlah skor maksimum 140 dan jumlah skor minimumnya adalah 94.



- b. Hasil analisis korelasi antara variabel iklim sekolah terhadap sekolah efektif menunjukkan nilai yang positif dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,652 termasuk dalam kategori korelasi yang kuat. Sedangkan *Sig (1- tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau  $0,000 < 0,05$ .
- c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan iklim sekolah terhadap sekolah efektif dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 54,240 + 1,003X_2$ .
- d. Hasil uji  $t$  parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu  $0,000 < 0,10$  sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,528 > 1,65$ ) maka variabel iklim sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel sekolah efektif.
- e. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 110,844 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,91. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $110,844 > 3,91$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f. Besar pengaruh variabel iklim sekolah ( $X_2$ ) terhadap sekolah efektif ( $Y$ ) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 42,5 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 57,5% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

### **3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Perwujudan Sekolah Efektif SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal**

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 152 responden yang memberikan jawaban pada variabel kompetensi profesional guru diperoleh skor rata-rata 133,65 dengan standar deviasi 10,76; jumlah skor maksimum 150 dan jumlah skor minimumnya adalah 105.
- b. Hasil analisis korelasi antara variabel kompetensi profesional guru terhadap sekolah efektif menunjukkan nilai yang positif dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,493 termasuk dalam kategori korelasi yang kuat. Sedangkan *Sig (1- tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara  $X_3$  terhadap  $Y$  dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau  $0,000 < 0,05$ .

- c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan kompetensi profesional guru terhadap sekolah efektif dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 87,873 + 0,683X_3$ .
- d. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu  $0,000 < 0,10$  sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,944 > 1,65$ ) maka variabel kompetensi profesional guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel sekolah efektif.
- e. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 48,233 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,91. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $48,233 > 3,91$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f. Besar pengaruh variabel kompetensi profesional guru ( $X_3$ ) terhadap sekolah efektif (Y) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 24,3 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,7% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

#### **4. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Perwujudan Sekolah Efektif SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal**

- a. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru terhadap sekolah efektif dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 50,823 + 0,036X_1 + 0,890X_2 + 0,098X_3$ . Nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah ( $X_1$ ) adalah 0,036 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemimpinan visioner kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 1, maka sekolah efektif akan meningkat 0,036 jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya. Begitu juga untuk nilai koefisien regresi variabel iklim sekolah ( $X_2$ ) adalah 0,890 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan iklim sekolah ( $X_2$ ) sebesar 1, maka sekolah efektif akan meningkat 0,890 jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya. Kemudian untuk nilai koefisien regresi variabel kompetensi profesional guru ( $X_3$ ) adalah 0,098; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional guru ( $X_3$ ) sebesar 1, maka profesionalisme guru akan meningkat 0,098 jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya

- b. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel  $X_1$  terhadap Y 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap sekolah efektif (Y). Nilai signifikansi variabel  $X_2$  terhadap Y 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti iklim sekolah ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap sekolah efektif (Y) dan nilai signifikansi variabel  $X_3$  terhadap Y 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti kompetensi profesional guru ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap sekolah efektif (Y). Sedangkan Uji t parsial berdasarkan nilai  $t_{hitung}$   $X_1$  terhadap Y sebesar 8,287 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,65. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,287 > 1,65$ ) maka variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel sekolah efektif. Nilai  $t_{hitung}$   $X_2$  terhadap Y sebesar 10,528 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,65. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,528 > 1,65$ ) maka variabel iklim sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel sekolah efektif dan nilai  $t_{hitung}$   $X_3$  terhadap Y sebesar 6,944 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,65. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,944 > 1,65$ ) maka variabel kompetensi profesional guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel sekolah efektif.
- c. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 36,787 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk alpha 5 % (0,05) dan  $df_1 = 3$ ;  $df_2 = 148$  diperoleh 2,67. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $36,787 > 2,67$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- d. Besar pengaruh variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah ( $X_1$ ), iklim sekolah ( $X_2$ ), dan kompetensi profesional guru ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap sekolah efektif (Y) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 42,7%, sisanya 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Sumbangan variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 2,13%; iklim sekolah ( $X_2$ ) sebesar 37,85%; dan kompetensi profesional guru ( $X_3$ ) sebesar 2,62%.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Skor rata-rata (*mean*) variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah sebesar 123,22 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal termasuk kategori visioner. Ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap perwujudan sekolah efektif, hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi  $Y = 88,427 + 0,736X_1$ . Besarnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap perwujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal dengan harga  $F_{hitung}$  68,677 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,91 dengan kontribusi sebesar 31,4%.
2. Skor rata-rata (*mean*) variabel iklim sekolah sebesar 125,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal termasuk kategori kondusif. Ada pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah terhadap perwujudan sekolah efektif, hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi  $Y = 51,139 + 1,021X_2$ . Besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap perwujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal dengan harga  $F_{hitung}$  104,769 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,91 dengan kontribusi sebesar 41,1%.
3. Skor rata-rata (*mean*) variabel kompetensi profesional guru sebesar 133,65 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal termasuk kategori kompeten. Ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap perwujudan sekolah efektif, hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi  $Y = 87,873 + 0,683X_3$ . Besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap perwujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal dengan harga  $F_{hitung}$  48,223 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,91 dengan kontribusi sebesar 24,3%.
4. Skor rata-rata (*mean*) variabel sekolah efektif sebesar 179,18 sehingga dapat disimpulkan bahwa perwujudan sekolah efektif SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal termasuk kategori efektif. Ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru terhadap perwujudan sekolah efektif, hubungan antara keempat variabel penelitian dengan persamaan regresi  $Y = 50,823 + 0,036X_1 + 0,890X_2 + 0,098X_3$ . Besarnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru secara simultan terhadap perwujudan sekolah efektif pada SMP Negeri Wilayah Sukorejo Kendal dengan harga  $F_{hitung}$  36,787 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,67 dengan kontribusi sebesar 42,7%. Sumbangan

variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 2,13%; iklim sekolah ( $X_2$ ) sebesar 37,85%; dan kompetensi profesional guru ( $X_3$ ) sebesar 2,62%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ghufron & Soegeng, A.Y. 2020. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Choirunnisa, Siti. 2022. *Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SDIT Se-Kabupaten Tangerang*. Tesis. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. <http://repository.uinbanten.ac.id/8451/>
- Damayanti, Devi. 2017. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Terbuka* Vol. 24 No. 1 (2017). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6525>
- Famella, Shelvie, Mashadi Mashadi, Gimin Gimin. 2018. Analisis Kompetensi Pedagogik dan Iklim Sekolah Yang di Moderating oleh Supervisi Akademik Terhadap Mutu Sekolah di SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru. *Jurnal Jumped (Jurnal Manajemen Pendidikan) Universitas Riau*. Vol. 6 No 2 (2018). <https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/article/-view/5369>
- Goleman, Daniel. 2012. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*, terjemah Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Halia, Elly. 2019. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Serta Dampaknya Bagi Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri*. Tesis. Jakarta: Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/9527/>
- Harso, Muhdi. 2012. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Keefektifan Sekolah di SMK Kabupaten Pematang". *Educational Management (Online)*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>, diakses 12 Januari 2022).
- Hartoyo. 2016. *Supervisi Pendidikan; Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah*. Semarang: Pelita Insani.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heryanto, Asep. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 21 No2 (2014), (Online), ([http:// https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6678](http://https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6678), diakses 12 Januari 2022).
- Hidayat, Ara dan Machali, Imam. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Eduka.
- Hoy, Wayne K. & Miskel, Cecil G. 2017. *Administrasi Pendidikan Teori, Riset, dan Praktik Edisi 9*. Penerjemah: Daryatno & Pancasari, Rianayati K. 2017. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Komariah, Aan & Cepi, Triatna. 2016. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koswara, D.D. & Halimah. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?* Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* Ed.1. Cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraidah. 2013. Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan. Tesis. Medan: Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/1678/1/TEISIS%20Nuraida.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Rati. 2021. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* Vol. 1 No 4 (2021): JPTI April 2021. <https://jpti.journals.id/index.php/jpti/article/view/26>.
- Satiman, Sri Wahyuni. 2021. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan Di SMPK Pelayaran Samudera Indonesia Medan”. Tesis. Medan: Program Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sulham, Najib. 2011. *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Uzer, Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winardi, Joko, Nurkolis, dan Yuliejantiningasih, Yovitha. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Sekolah Efektif pada SMP Negeri Rayon Patebon Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 6 No 2 Agustus 2017. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/1996>